

ABSTRAK

Latar Belakang: *World Health Organization* melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 teratas dalam jumlah perokok di dunia setelah China dan India. Studi mengenai perilaku merokok sebelumnya sudah banyak dilakukan di beberapa negara maupun Indonesia. Namun, belum ada penelitian spasial distribusi prevalensi perokok yang dilakukan di 514 kabupaten/kota di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui autokorelasi spasial prevalensi perokok di Indonesia. Tujuan lainnya untuk mengidentifikasi hubungan spasial tingkat pendidikan, tingkat perkawinan, adanya kebijakan KTR, produksi tembakau, dan tinggi wilayah terhadap prevalensi perokok pada tingkat kabupaten/kota di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menganalisis data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2018, dan Laporan Publikasi *Online* Badan Pusat Statistik Nasional dengan menggunakan uji *Global Moran's Index* dan *Local Indicators of Spatial Autocorrelation (LISA)*. Penelitian ini menganalisis 514 kabupaten/kota di Indonesia yang dibagi menjadi 7 pulau besar, yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi, Pulau Maluku, dan Pulau Papua.

Hasil: Hasil penelitian ini, ditemukan terdapat 231 kabupaten/kota yang masih memiliki angka prevalensi perokok di atas angka prevalensi perokok nasional sebesar 28,9%. Adanya temuan autokorelasi spasial prevalensi perokok di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, dan Pulau Sulawesi. Hasil *bivariate LISA* menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif untuk Pulau Sumatera adalah status perkawinan dan tinggi wilayah; Pada Pulau Jawa adalah status perkawinan, kebijakan KTR dan tinggi wilayah; Pada Pulau Kalimantan adalah status perkawinan dan tinggi wilayah; Pada Pulau Bali dan Nusa Tenggara tidak terdapat autokorelasi positif; Pada Pulau Sulawesi adalah status perkawinan; Pada Pulau Maluku tidak terdapat autokorelasi positif; dan Pada Pulau Papua tidak terdapat autokorelasi positif.

Kesimpulan: Masih banyak ditemukan wilayah kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki angka prevalensi perokok di atas angka prevalensi perokok nasional. Terdapat 55 kabupaten/kota yang menjadi wilayah *hotspot* di Indonesia. Berdasarkan wilayah *hotspot* yang diketahui, wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai dasar wilayah prioritas dalam intervensi pencegahan dan pengendalian naiknya angka prevalensi perokok di Indonesia.

Kata Kunci: Autokorelasi, *Global Moran's I*, *LISA*, Prevalensi Perokok, Indonesia